

PENGARUH KOMITE AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN, *OPINI GOING CONCERN*, DAN *AUDIT DELAY*, TERHADAP *AUDITOR SWITCHING*
(Studi Empiris pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018)
THE EFFECT OF AUDIT COMMITTEE, COMPANY SIZE, CONCERN OPINION, AND AUDIT DELAY, AGAINST AUDITOR SWITCHING
(Empirical Studies on Infrastructure, Utilities, and Transportation Companies listed in Indonesia Stock Exchange period 2016-2018)

Agnia Mardasari¹, Dedik Nur Triyanto, S. E., M. Acc²

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

[1agniamardasari@students.telkomuniversity.ac.id](mailto:agniamardasari@students.telkomuniversity.ac.id), [2dediknurtriyanto@telkomuniversity.ac.id](mailto:dediknurtriyanto@telkomuniversity.ac.id)

Abstrak

Populasi dan sumber data dalam penelitian ini berpusat pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang merupakan salah satu sektor yang membawa dampak pada tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Maka dari itu perusahaan berusaha untuk mengeluarkan laporan keuangan sebaik mungkin agar tetap mendapatkan dana dari investor. Namun perusahaan sering saja memanipulasi laporan keuangan dengan cara menutupinya melalui laporan auditor independen agar terlihat wajar. Oleh karena itu, untuk mengontrol kepercayaan masyarakat terhadap fungsi audit dan untuk melindungi objektivitas auditor maka diperlukan adanya *auditor switching*.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah komite audit, ukuran perusahaan, *opini going concern*, dan *audit delay*. Sebaliknya variabel dependen dalam penelitian ini adalah *auditor switching*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh komite audit, ukuran perusahaan, *opini going concern*, dan *audit delay* terhadap *auditor switching* baik secara simultan atau parsial pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sebab masih terdapat hasil yang tidak konsistensi pada penelitian terdahulu.

Populasi penelitian ini sebanyak 60 perusahaan pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Jumlah perusahaan yang disajikan dalam sampel adalah sebanyak 23 perusahaan dengan penelaahan selama 3 tahun, maka diperoleh 69 total sampel yang diperoleh dengan menggunakan *metode purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan regresi logistik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel komite audit, ukuran perusahaan, *opini going concern*, dan *audit delay* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Sedangkan variabel komite audit dan *audit delay* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *auditor switching* yang artinya semakin besar total asset yang dimiliki perusahaan kemungkinan akan semakin besar total asset yang didapatkan, maka perusahaan dengan menggunakan total asset yang besar akan membuat semakin berkurang adanya *auditor switching*. *Opini going concern* berpengaruh positif terhadap *auditor switching* yang artinya semakin tinggi tingkat *opini going concern* suatu perusahaan, maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan untuk melakukan *auditor switching*.

Kata kunci : *Auditor Switching*, *Audit Delay* Komite Audit, *Opini Going Concern* Ukuran Perusahaan.

Abstract

The population and data sources in this study are centered on infrastructure, utilities, and transport sectors which are one of the sectors that bring impact on the level of economic growth in Indonesia. Therefore, the company strives to issue financial statements as best as possible to keep funding from investors. However, the company often manipulates financial statements by covering it through an independent auditor's report to make it look natural. Therefore, to control public confidence in the audit function and to protect the objectivity of Auditors, auditors are required to be switching.

Independent variables in this study are audit committees, company size, going concern opinion, and audit delay. Conversely, the dependent variables in this study are auditor switching. This research aims to determine if the influence of audit committee, company size, opinion of going concern, and audit delay on the auditor switching either simultaneously or partially on infrastructure companies, utilities, and transportation Listed on the Indonesia Stock Exchange. Because there is still a result that is not consistency in previous research.

The population of this research is 60 companies in the infrastructure, utilities and transportation sectors listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. The number of companies presented in the sample is as many as 23 companies with a study of 3 years, hence obtained 69 total samples obtained using the purposive sampling method. The analytical methods used in this study are descriptive analysis and logistic regression.

The results of this study indicate that simultaneously audit committee variables, company size, going concern opinion, and audit delay affect auditor switching. While the audit committee and audit delay variables have no effect on auditor switching.

The size of the company has a negative effect on auditor switching, which means that the greater the total assets owned by the company, it is likely that the greater the total assets obtained, the company using a large total assets will make the auditor auditor less. Going concern opinion has a positive effect on auditor switching, which means that the higher the level of going concern opinion of a company, the more likely the company will do auditor switching.

Keywords: Auditor Switching, Audit Committee, , Audit Delay, company size, opinion Going Concern.

1. Pendahuluan

Saat ini pemerintah tengah menjalankan pembangunan yang berpusat di bidang infrastruktur di Indonesia, karena pembangunan infrastruktur berhasil menjadi pendorong ekonomi dan juga mengurangi ketimpangan ekonomi di Indonesia. Menurut Presiden Jokowi sektor infrastruktur salah satunya termasuk pembangunan jalan tol, merupakan salah satu keutamaan pembangunan pemerintah karena diperoleh dampak berantai yang akan dihasilkan. Konektivitas yang tercipta dengan pembangunan khususnya jalan tol akan mempercepat distribusi hasil pertanian dan industri ke berbagai tempat. Pembangunan infrastruktur yang baik akan meningkatkan kredibilitas pemerintah, sehingga hal tersebut akan meningkatkan kepercayaan investor dalam berinvestasi terutama diluar jawa. "sehingga kalau ada kepercayaan itu, ada arus uang masuk ke negara kita, akan ada arus investasi masuk ke indonesia, akan ada arus modal masuk ke indonesia," ucap Presiden Jokowi (www.cbncindonesia.com).

Salah satu yang tergolong ke dalam perusahaan jasa adalah sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi. Sektor infrastruktur ini dibagi lagi menjadi beberapa sub sektor. Pada tahun 2018, tercantum sebanyak 60 perusahaan yang ada dalam sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi dengan pembagian sub sektor energi sebanyak 7 perusahaan, sub sektor jalan tol, pelabuhan, bandara dan sejenisnya sebanyak 3 perusahaan, sub sektor telekomunikasi sebanyak 5 perusahaan, sub sektor transportasi sebanyak 35 perusahaan, dan sub sektor konstruksi non bangunan sebanyak 10 perusahaan. Selanjutnya adalah jumlah sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 1.1 Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi

No.	Sub Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi	Jumlah
1.	Energi	7
2.	Jalan Tol, Pelabuhan, Bandara & Sejenisnya	3
3.	Telekomunikasi	5
4.	Transportasi	35
5.	Konstruksi Non Bangunan	10

Sumber : (www.sahamok.com)

Penelitian ini berpusat pada perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Peneliti menggunakan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi karena sektor infrastruktur memang merupakan salah satu sektor unggulan untuk memacu tingkat pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi yang produktif tidak mungkin tercapai apabila tidak didukung ketersediaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang memadai.

Salah satu hal yang paling penting di perusahaan adalah laporan keuangan. Menurut PSAK No. 1 (2015: 1), laporan keuangan adalah penyampaian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan dari suatu perusahaan yang mencerminkan kinerja perusahaan. Sebuah perusahaan akan sangat memerlukan laporan keuangan yang disajikan secara lengkap menjadi laporan pertanggungjawaban dari semua divisi atas pengelolaan perusahaan tersebut. Selain itu, auditor juga bertanggungjawab untuk mengevaluasi apakah terdapat kesalahan atas kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya ketika periode waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang tengah diaudit. Dalam pemeriksaan, auditor dituntut untuk bersifat objektif dan independen sebab pada dasarnya klien memerlukan jasa auditor untuk mengaudit laporan keuangannya dan diharapkan auditor memberikan suatu opini auditnya (Standar Audit 570)

Auditor switching adalah pergantian KAP yang mempunyai sifat *mandatory* (wajib) dan *voluntary* (sukarela). *Auditor switching* yang bersifat *mandatory* adalah pergantian KAP yang terjadi karena melaksanakan kewajiban berdasarkan ketentuan regulasi yang berlaku dan bertujuan untuk meningkatkan independensi auditor sehingga bisa menambah kualitas audit terhadap laporan keuangan (Pawitri & Yadnyana, 2015). Pada tahun 2018,

terdapat kasus *auditor switching* secara *voluntary* pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi. Perusahaan yang mendapat kasus adalah PT. Garuda Indonesia Tbk (GIAA) yang terkena sanksi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Sanksi ini diberikan karena permasalahan pada laporan keuangan Garuda Indonesia tahun buku 2018, dalam laporan keuangan tersebut, mengatakan bahwa Garuda Indonesia mencatatkan nilai kerjasama dengan PT Mahata Aero Teknologi (Mahata) senilai US\$ 239 juta atau setara Rp 3,5 triliun. Dana tersebut masih berupa piutang namun sudah diakui oleh manajemen Garuda Indonesia sebagai pendapatan.

Komite audit adalah salah satu aspek implementasi *Good Corporate Governance* yang mempunyai fungsi dalam melaksanakan pengawasan atas kinerja auditor dengan menetapkan auditor eksternal. Komite audit juga diharapkan bisa menjaga suatu keindependisian auditor untuk mengurangi konflik yang membuat terjadinya pergantian auditor. Berdasarkan tujuan tersebut, kemudian dapat disimpulkan maka setiap komite audit dituntut untuk mempunyai karakteristik seperti: bersikap dan berpikir independen, memberikan komitmen waktu untuk tugas-tugasnya, mempunyai keahlian yang memadai, dan memiliki akses terhadap informasi yang relevan dan andal (Nyoman Badera Merawati & Suardika, 2015).

Ukuran perusahaan adalah besarnya ukuran dalam sebuah perusahaan yang nantinya dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Aktiva yang besar bisa diartikan bahwa ketika modal yang akan ditanam semakin banyak maka akan semakin banyak pula penjualan dan peredaran uang yang ditanam, dan juga nantinya akan semakin banyak dan semakin besar kapitalisasi pasar maka akan semakin besar pula perusahaan akan dikenal oleh masyarakat. Besar dan kecilnya ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total aset (Luthfiyanti, 2016).

Opini going concern merupakan *opini* audit yang dikeluarkan oleh auditor dimana seorang auditor hendak menentukan perusahaan yang diaudit apakah dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (Arsih & Anisykurlillah, 2015). *Opini going concern* adalah hal yang tidak diharapkan bagi setiap perusahaan karena dampak yang dihasilkan berdampak pada kemunduran harga saham, kesulitan dalam meningkatkan modal pinjaman, ketidakpercayaan investor, kreditor, pelanggan, dan karyawan terhadap manajemen perusahaan (Artawijaya & Dwija, 2016).

Audit delay adalah keterlambatan penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku, hingga tanggal diselesaikannya laporan auditor independen (Pawitri & Yadnyana, 2015). *Audit delay* bisa memengaruhi ketentuan yang akan diambil bagi investor, karena apabila perusahaan terlambat mengeluarkan laporan audit maka investor tidak dapat mengetahui informasi mengenai keberlangsungan usaha perusahaan untuk ketentuan dalam berinvestasi.

Berdasarkan latar belakang diatas dan inkonsistensi sebelumnya, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *auditor switching* dan diharapkan nantinya akan bermanfaat bagi perusahaan. Kemudian karena adanya inkonsistensi, dari hasil penelitian sebelumnya mengenai variabel komite audit, ukuran perusahaan, *opini going concern*, *audit delay*, dan juga masih sedikit ditemukannya penelitian mengenai komite audit yang diprosikan ke dalam keahlian akuntansi dan keuangan komite audit sebagai variabel independen, maka peneliti tertarik untuk mengkaji kembali variabel-variabel dalam penelitian ini seperti komite audit, ukuran perusahaan, *opini going concern*, dan *audit delay* yang mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *auditor switching*. Dari penjelasan diatas maka penelitian ini diberi judul

“Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, *Opini Going Concern*, dan *Audit Delay* terhadap *Auditor Switching*. (Studi empiris pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018).”

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Dasar Teori

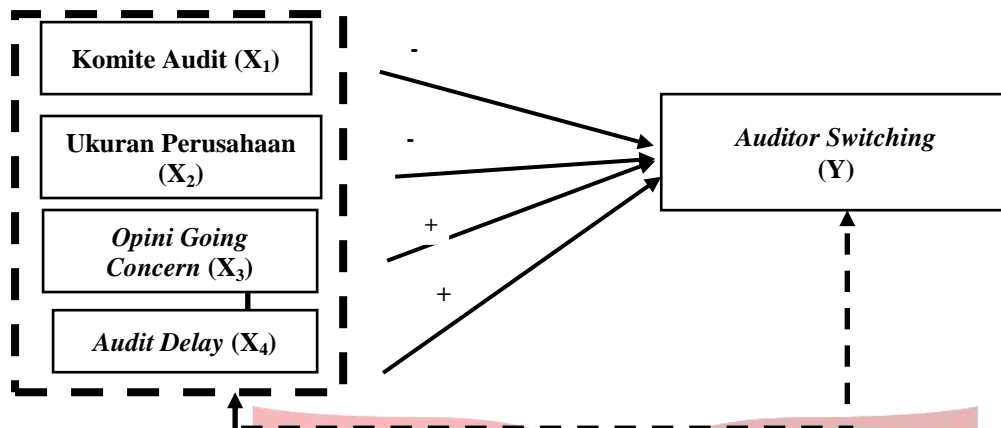
2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi adalah adanya kerjasama antara agen dengan *principal*. Di dalam hubungan keagenan terdapat suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (*principal*) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat suatu keputusan yang terbaik bagi *principal*. Dalam teori keagenan dapat menimbulkan konflik kepentingan antara agen dengan *principal* yang memperkirakan bahwa semua individu bertindak berdasarkan kepentingan mereka sendiri. Adanya *agency theory* dapat memicu tidak tercapainya tujuan keuangan perusahaan, yaitu meningkatkan nilai perusahaan dengan cara memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Hal ini membutuhkan sebuah kontrol dari pihak luar dimana peran *monitoring* dan pengawasan yang baik akan mengarahkan kepada tujuan sebagaimana mestinya (Astuti E. , 2014).

2.1.2 Teori Auditing

Definisi audit adalah suatu prosedur sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai pernyataan- pernyataan aktivitas serta kejadian ekonomi dalam menentukan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan penyampaian hasilnya kepada pemakai yang bersangkutan. Auditing dapat diartikan sebagai pengumpulan dan evaluasi yang berbentuk bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antar informasi dan kriteria yang sudah ditetapkan. Auditing wajib dilakukan dengan orang yang kompeten dan independen (Tandiontong, 2016, hal. 63).

2.2 Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian

Sumber : Hasil olahan Penulis 2019

Keterangan :
 —————> : Pengaruh Parsial
 - - - - -> : Pengaruh Simultan

2. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi logistik dan menggunakan analisis statistik deskriptif. Populasi yang digunakan adalah Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yaitu: 1) Perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018, 2) Perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangan diaudit dan laporan tahunan periode 2016-2018, 3) Perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang Rupiah secara konsisten periode 2016-2018..

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$AS = 19,284 + -5,471 (KA) + -0,720 (UP) + 2,099 (OGC) - 0,007 (AD) + \epsilon$$

- Keterangan
- AS = Auditor Switching
 - KA = Komite Audit
 - UP = Ukuran Perusahaan
 - OGC = Opini Going Concern
 - AD = Audit Delay
 - ϵ = Error

3. Teori dan Pembahasan

3.1 Statistik Deskriptif

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk memberikan uraian tentang permasalahan atau suatu keadaan tertentu tanpa ada perlakuan terhadap objek yang akan diteliti. Uraian tersebut dilakukan untuk setiap variabel secara bergantian, jenis tersebut tidak dapat digunakan untuk analisis hubungan atau sebab-sebab akibat antar variabel (Timotius, 2017, hal. 51). Dalam penelitian ini, peneliti menyampaikan data dalam bentuk tabel yang dari tabel tersebut menunjukkan nilai minimum, maksimum, nilai *mean*, dan nilai standar deviasi. Berikut adalah hasil pengujian statistik deskriptif dari variabel KA, UP, OGC, AD

Tabel 1 Statistik Deskriptif Berskala Rasio

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komite Audit	69	0,333	1,000	0,496	0,193
Ukuran Perusahaan	69	25,716	32,960	28,938	1,950
Audit Delay	69	31	134	76,652	18,184

Sumber : Data yang diolah, 2019

Pada tabel 1, menunjukkan nilai rata-rata Komite Audit lebih besar dari nilai standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa data K A dalam penelitian ini tidak bervariasi. Nilai rata-rata Ukuran Perusahaan lebih besar dari nilai standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa data U P dalam penelitian ini tidak bervariasi. Nilai rata-rata Audit Delay lebih besar daripada nilai standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa data A D dalam penelitian ini tidak bervariasi..

Tabel 2 Statistik Deskriptif Berskala Nominal

	N	Yang melakukan	Tidak melakukan	Persentase	
<i>Auditor Switching</i>	69	7 (10%)	62 (90%)	100%	<i>Auditor Switching</i>
<i>Opini Going Concern</i>	69	13 (19%)	56 (81%)	100%	<i>Opini Going Concern</i>

Sumber : Data yang diolah, 2019

3.2 Analisis Regresi Logistik

3.2.1 Pengujian Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit*)

Tabel 3 Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	3,139	8	,925

Dari tabel 4.12 di atas menunjukkan hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow Test*, diperoleh nilai *chi-square* 3,139 dengan tingkat signifikansi 0,925. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau $\text{sig} > \alpha$ (0,05), maka hipotesis nol diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model dapat diterima sehingga pengujian hipotesis dapat diterima.

3.2.2 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

menilai keseluruhan model (*overall model fit*) ditunjukkan dengan *Log Likelihood Value* (nilai -2Log Likelihood), yaitu dengan membandingkan antara nilai -2Log Likelihood awal (*Block Number 0*) dengan -2Log Likelihood akhir (*Block Number 1*). Apabila -2Log Likelihood awal (*Block Number 0*) memiliki nilai yang lebih besar dari pada -2Log Likelihood akhir (*Block Number 1*) artinya menunjukkan model regresi yang baik (Santoso, 2014).

Output beginning -2Log Likelihood awal (*Block Number 0*)

Tabel 4 Iteration Historya,b,c

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	KA	UP	OGC	AD
1	47,832	-1,594				
2	45,373	-2,074				
Step 0 3	45,299	-2,177				
4	45,299	-2,181				

Sumber : Hasil output SPSS 20, 2019

Output beginning -2Log Likelihood akhir (*Block Number 1*)

Tabel 5 Iteration Historya,b,c

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	KA	UP	OGC	AD
1	42,960	3,012	-,848	-,150	,707	,000
2	36,627	8,628	-2,212	-,352	1,270	,002
Step 1 3	34,810	14,740	-3,986	-,564	1,716	,005
4	34,489	18,343	-5,158	-,688	2,012	,007
5	34,475	19,238	-5,456	-,718	2,094	,007

Sumber : Hasil output SPSS 20, 2019

Tabel 6 Overall Model Fit

Overall model fit (-2LogL)	
-2LogL Block Number = 0	Nilai 47,832
-2LogL Block Number = 1	Nilai 42,960

Sumber : Data yang diolah, 2019

Pada Tabel 4.15 diinformasikan bahwa -2Log Likelihood awal (Block Number 0) memiliki nilai sebesar 47,832 dan -2Log Likelihood akhir (Block Number 1) memiliki nilai 42,960 dari kedua hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadinya penurunan nilai -2Log Likelihood sebesar 4,872. Apabila nilai -2Log Likelihood block number 0 lebih besar dari nilai -2Log Likelihood block number 1 maka menunjukkan model regresi yang semakin baik. Dengan demikian H_0 diterima, sehingga model yang dihipotesiskan *fit* dengan data. (Santoso, 2014, hal. 219)

3.2.3 Koefisien Determinasi (R_2)

Tabel 7 Model Summary

2	Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1		34.475 ^a	.145	.302

Sumber : Hasil output SPSS 20, 2019

Langkah selanjutnya menguji koefisien determinasi. Tabel 4.16 menunjukkan hasil pengujian koefisien determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen yang digunakan dalam model berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan pengolahan data menggunakan regresi logistik, diperoleh nilai *Cox and Snell R Square* sebesar 0,145 dan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,302 yang berarti kombinasi antara komite audit, ukuran perusahaan, *opini going concern*, *audit delay* mampu menjelaskan variasi dari kondisi *auditor switching* sebesar 30,2% dan sisanya 69,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak terlibat dalam penelitian ini.

3.2.4 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 8 Omnibus Test of Model Coefficients

3		Chi-square	Df	Sig.
	Step	10,825	4	,029
Step 1	Block	10,825	4	,029
	Model	10,825	4	,029

Sumber : Hasil output SPSS 20, 2019

Berdasarkan Tabel 4.17 di atas dapat dijelaskan bahwa nilai *Chi-Square* sebesar 10,825 dengan *degree of freedom* sebesar 4 serta nilai signifikansi atau *p-value* sebesar 0,029 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, kondisi ini berarti bahwa variabel komite audit, ukuran perusahaan, *opini going concern*, dan *audit delay* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *auditor switching* pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi.

3.2.5 Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Pengujian dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan nilai tingkat signifikansi sebesar $\alpha < 0,05$.

Tabel 9 Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
KA	-5,471	3,658	2,237	1	,135	,004
UP	-,720	,350	4,224	1	,040	,487
OGC	2,099	1,061	3,910	1	,048	8,156
AD	,007	,030	,061	1	,806	1,007
Constant	19,284	10,639	3,285	1	,070	234,906

Sumber : Hasil output SPSS 20, 2019

Pada tahap ini pengujian ini dilakukan dengan cara menguji koefisiensi regresi dengan melihat nilai

significance dibandingkan dengan tingkat signifikan (α). Berdasarkan Tabel 4.18, maka hasil uji hipotesis dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel komite audit memiliki nilai signifikansi sebesar $0,135 > 0,05$, maka H_{02} diterima atau H_{a2} ditolak. Hal ini berarti variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.
2. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,040 < 0,05$, maka H_{03} ditolak atau H_{a3} diterima. Hal ini berarti variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *auditor switching*.
3. Variabel *opini going concern* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,048 < 0,05$, maka H_{04} ditolak atau H_{a4} diterima. Hal ini berarti variabel *opini going concern* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.
4. Variabel *audit delay* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,806 > 0,05$, maka H_{05} diterima atau H_{a5} ditolak. Hal ini berarti variabel *audit delay* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Pembahasan:

1. Pengaruh Komite Audit terhadap Auditor Switching

Hasil penelitian pada uji regresi logistik yang sudah dilakukan, variabel komite audit yang diukur menggunakan jumlah anggota komite audit yang berlatar pendidikan akuntansi dan keuangan, dibagi dengan jumlah anggota komite audit. (Purwoningih, 2015). Memiliki nilai koefisiensi regresi sebesar -5,471 dengan nilai signifikansi sebesar 0,135. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hasil penelitian ini secara parsial menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh pada *auditor switching*. Berdasarkan hal tersebut, H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat dimana komite audit berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*. Berdasarkan Tabel 4.5 yang menunjukkan keterkaitan antara komite audit dengan *auditor switching*, terdapat 7 sampel yang melakukan *auditor switching* berdasarkan komite audit. Dari total 7 sampel tersebut, 3 sampel diantaranya memiliki nilai komite audit di atas rata-rata dan 4 sampel lainnya memiliki nilai komite audit di bawah rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya nilai komite audit pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi tidak akan mempengaruhi perusahaan melakukan *auditor switching*.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Auditor Switching

Hasil penelitian pada uji regresi logistik yang sudah dilakukan, variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aset, yang menggunakan logaritma natural (Ln) dari total aset yang didapatkan (Aulia Rimadani, 2018). Memiliki nilai koefisiensi regresi sebesar -0,720 dengan nilai signifikansi sebesar 0,040. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hasil penelitian ini secara parsial menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*. Berdasarkan hal tersebut H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat dimana ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*. Perusahaan yang besar mempunyai operasional yang lebih kompleks dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan besar lebih cenderung tidak membuat keputusan untuk melakukan *auditor switching*, karena biasanya perusahaan yang besar mempunyai tingkat kompleksitas yang lebih tinggi. Pada umumnya perusahaan besar menggunakan jasa auditor independen yang dianggap mampu dan ahli. Maka jika membandingkan *cost* dan *benefit* dalam keputusan dalam melakukan *auditor switching*, *cost* yang dikeluarkan lebih besar dari *benefit* yang akan didapat, karena biaya *start-up* akan meningkatkannya *agency cost*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (R. Meike Erika Dwiyanti, 2014)

3. Pengaruh Opini Going Concern terhadap Auditor Switching

Hasil penelitian pada uji regresi logistik yang sudah dilakukan, variabel *opini going concern* yang diukur menggunakan variabel dummy, 1 = diberikan kepada perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern* 0 = diberikan kepada perusahaan yang akan menerima opini audit *non going concern* (Adhiputra, 2015). Memiliki nilai koefisiensi regresi sebesar 2,099 dengan nilai signifikansi sebesar 0,048. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hasil penelitian ini secara parsial menyatakan bahwa *opini going concern* berpengaruh negatif pada *auditor switching* atau semakin tinggi perusahaan mendapatkan *opini going concern* maka akan semakin tinggi adanya pergantian auditor. Berdasarkan hal tersebut, H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat yaitu *opini going concern* berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*. Karena biasanya investor akan cenderung mencabut sahamnya dari perusahaan yang mendapatkan *opini going concern*, karena kelangsungan usaha perusahaan tersebut masih diragukan. Hubungan *opini going concern* terhadap *auditor switching* adalah semakin tinggi perusahaan mendapatkan *opini going concern* maka akan semakin tinggi adanya pergantian auditor. Karena ketika perusahaan mendapatkan banyak *opini going concern* dari auditor yang ada diperusahaan tersebut dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya maka perusahaan tersebut akan mencari *opini* dari auditor yang lain dan akan melakukan pergantian auditor. Hal ini sejalan dengan peneliti sebelumnya yang menyatakan *opini going concern* berpengaruh positif terhadap *auditor switching* (Gideon Saputra, 2017).

4. Pengaruh Audit Delay terhadap Auditor Switching

Hasil penelitian pada uji regresi logistik yang sudah dilakukan, variabel *audit delay* yang diukur dengan menggunakan total aset, yang menggunakan rumus, *audit delay* = tanggal penutupan tahun buku - tanggal diselesaikannya laporan auditor independen atau tanggal tanda tangan auditor independen (Aulia

Rimadani, 2018). Memiliki nilai koefisiensi regresi sebesar 0,007 dengan nilai signifikansi sebesar 0,806. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hasil penelitian ini secara parsial menyatakan bahwa *audit delay* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Berdasarkan hal tersebut H_{05} diterima dan H_{a5} ditolak. Sehingga berdasarkan Tabel 4.11 yang menunjukkan keterkaitan antara *audit delay* terhadap *auditor switching*, terdapat 7 sampel yang melakukan *auditor switching* berdasarkan *audit delay*. Dari total sampel 7 sampel tersebut, 0 sampel diantaranya yang mengalami *audit delay* dan 7 sampel lainnya mengalami *non audit delay*. *Audit delay* adalah rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan yang diukur berdasarkan dari lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Pratiwi & RM, 2019). *Audit delay* yang lama namun belum melewati batas ketentuan dari BAPEPAM cenderung mendorong perusahaan untuk berpikir kembali dalam melakukan pergantian auditor.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pengujian simultan, komite audit, ukuran perusahaan, *opini going concern*, dan *audit delay* secara bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap *auditor switching* pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Kombinasi antara variabel komite audit, ukuran perusahaan, *opini going concern*, dan *audit delay* mampu menjelaskan variasi dari kondisi *auditor switching* sebesar 30,2%.

Berdasarkan Pengaruh secara parsial masing-masing variabel terhadap *auditor switching* sebagai berikut:

- Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
- Ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif signifikan terhadap *auditor switching* pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
- Opini going concern* berpengaruh secara positif signifikan terhadap *auditor switching* pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
- Audit delay* tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Daftar Pustaka

- Adhiputra, M. W. (2015). Pengaruh penerbitan opini going concern pada pergantian auditor pada perusahaan yang terdaftar pada bursa efek indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi vol.7.no.1* , 22-36.
- Arsih, L., & Anisykurlillah, I. (2015). Pengaruh Opini Going Concern, Ukuran KAP dan Profitabilitas Terhadap Auditor Switching. *Digilib UNNES Fakultas Ekonomi S1 Akuntansi*, Vol 4, No.3.
- Artawijaya, I. G., & Putri, I. A. (2016). Pengaruh Opini Audit Going Concern, dan Karakteristik Komite Audit pada Pergantian Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.16.3*, 1716-1743. ISSN:2302-8556.
- Astuti, E. (2014). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 15 (2), 149-158
- Aulia Rimadani. (2018). Pengaruh Ukuran KAP, Financial Distress, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching. *dSPACE Universitas Islam Indonesia..*
- Gideon Saputra. (2017). Pengaruh opini going concern dan pergantian manajemen terhadap auditor switching, reputasi auditor sebagai variabel moderating. *JOM Fekon vol.4 no.1 (april)*.
- Luthfiyanti. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Pergantian manajemen Ukuran KAP, dan Audit Tenure Terhadap Auditor Switching. *. Journal Of Accounting, Volume 2 N*.
- Nyoman Badera Merawati, & Suardika, S. (2015). Pengaruh Moderasi Karakteristik Komite Audit dengan Opini Audit Going Concern Pada Pergantian Auditor. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Pawitri, N., & Yadnyana, K. (2015). Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Reputasi Auditor dan Pergantian Manajemen pada Voluntary Auditor Switching. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana 10.1 (2015) : 214-228. ISSN : 2302-8578*.
- R. Meike Erika Dwiyantri, A. S. (2014). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Auditor Switching secara voluntary. *Diponegoro Journal Of Accounting*
- Santoso, S. (2014). *Statistik Multivariat, Edisi Revisi, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: Elex Media Komputindo.